

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yang dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2020. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

##### **2. Tempat Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian pada SMK Bina Teknika yang beralamat di Gg. H. Abdul Ghofar Kp. Dayeuh Rt 003 Rw 001 Desa Dayeuh, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor, Jawa Barat 16820. Sekolah dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan memiliki masalah yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Belum pernah ada penelitian dengan permasalahan tersebut. Pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan),

tetapi peneliti menggunakan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Dengan metode survei peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan mudah yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian.

Penggunaan metod survei dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah dan gejala pada saat melakukan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh Efikasi Diri (X1), Norma Subjektif (X2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Bina Teknika, yaitu sebanyak 304 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode yang tepat dengan tujuan dapat memperoleh sampel yang representatif dan mampu menggambarkan kondisi populasi secara maksimal. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen, dimana seluruh anggota populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan dan dipilih sebagai sampel. Dimasing- masing kelas siswa dapat menjadi anggota sampel dengan jumlah yang telah ditentukan. Pengambilan jumlah sampel merujuk pada tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 161 siswa.

**Tabel III. 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI MP1	41	$\frac{41}{304} \times 161$	22
XIMP 2	42	$\frac{42}{304} \times 161$	22
XI MP 3	41	$\frac{41}{304} \times 161$	22
XI TKJ 1	34	$\frac{34}{304} \times 161$	18
XI TKJ2	33	$\frac{33}{304} \times 161$	17
XI TPM 1	38	$\frac{38}{304} \times 161$	20
XI TPM 2	38	$\frac{38}{304} \times 161$	20
XI TPM 3	37	$\frac{38}{304} \times 161$	20
Jumlah		304	161

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2020

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu Efikasi Diri (X1), Norma Subjektif (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3), dan Intensi Berwirausaha (Y). Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Efikasi Diri (X1), Norma Subjektif (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3), dan Intensi Berwirausaha (Y). Berikut adalah instrumen penelitian untuk mengukur keempat variabel tersebut:

## 1. Intensi Berwirausaha

### a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat seseorang untuk melakukan tindakan atau kegiatan berwirausaha dengan terencana sebagai tujuan untuk mengembangkan atau menciptakan usaha dan berani mengambil risiko.

### b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan indikator, yaitu *desire* (keinginan), *self prediction* (prediksi diri), dan *behavioral intention* (intensi perilaku).

### c. Instrumen

Kisi- kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Bina Teknik dengan menggunakan beberapa indikator yang dikembangkan dari definisi operasional. Indikator variabel Intensi Berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y Intensi Berwirausaha**

Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Desire</i> (Keinginan)	1,2,3	3
<i>Self Prediction</i> (Prediksi Diri)	4,5,6	3
<i>Behavioral Intention</i> (Intensi Perilaku)	7,8,9	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2020

Instrumen untuk mengukur variabel Intensi Berwirausaha menggunakan instrumen pengukuran *Entrepreneurial Intention Scale* (EIS) yang dikemukakan oleh Linan and Chen dan Lans at, al

telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti (Wang, Chang, & Yao, 2015) dengan nilai reliabilitas 0,912 (Firmansyah, Djatmika, & Hermawan, 2016) 0,882 dan (Ndofirepi, Rambe, & Dzansi, 2018) 0,926. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* instrument intensi berwirausaha dalam peneitian ini adalah 0,858.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk pemberian skor menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Alat yang digunakan untuk memperoleh jawaban responden berupa kuesioner dalam bentuk *google form*. Berikut merupakan tabel skala *likert* sebagai pola skor alternatif jawaban.

**Tabel III.3**  
**Pola Skor Alternatif Jawaban**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2020

## 2. Efikasi diri

### a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan kepercayaan dan keyakinan diri individu atas kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas, tindakan dan berperan dalam suatu kondisi untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan menggunakan indikator, *magnitude* (tingkat level) yakni, keyakinan individu pada tingkat kesulitan tugas yang mampu untuk melaksanakannya, *strength* (kekuatan) yakni, ketahanan dan kegigihan individu dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, serta *generality* (generalisasi) merupakan penilaian individu terhadap kemampuannya berdasarkan keseluruhan tugas- tugas dan aktivitas yang telah dilaksanakan.

c. Instrumen

Untuk mengukur Efikasi Diri siswa kelas XII SMK Bina Teknika menggunakan beberapa indikator yang dikembangkan dari definisi operasional. Indikator variabel Efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X1 Efikasi Diri**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Magnitude</i> (Tingkat Level)	1,2,3	3
<i>Strength</i> (Kekuatan)	4,5	2
<i>Generality</i> (Generalisasi)	6,7,8	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2020

Instrumen untuk mengukur variabel Efikasi Diri menggunakan instrument *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dikemukakan oleh Chen, et al (2001). Instrumen tersebut telah digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari (Saraih, Mutalib, & Abdullah, 2018) dengan nilai reliabilitas 0,880 (Wang, Chang, & Yao, 2015), dengan nilai reliabilitas dan 0,913 dan

(Pedrini, Langella, & Molteni, 2017) dengan nilai reliabilitas 0,860. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* instrument efikasi diri dalam penelitian ini adalah 0,843.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk pemberian skor menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Alat yang digunakan untuk memperoleh jawaban responden berupa kuesioner dalam bentuk *google form*. Berikut merupakan tabel skala *likert* sebagai pola skor alternatif jawaban.

**Tabel III.5**  
**Pola Skor Alternatif Jawaban**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

### 3. Norma Subjektif

#### a. Definisi Konseptual

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap pemikiran orang lain yang dianggap penting berupa, arahan dan saran yang menyarankan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

b. Definisi Operasional

Norma subjektif dapat diukur dengan menggunakan indikator, keyakinan normatif (*normative beliefs*) merupakan keyakinan normatif siswa untuk berwirausaha dengan mempertimbangkan harapan orang lain yang dianggap penting seperti keluarga, teman, dan guru, dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*) merupakan motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut.

c. Instrumen

Instrumen mengukur Norma Subjektif siswa kelas XII SMK Bina Teknik menggunakan beberapa indikator yang dikembangkan dari definisi operasional. Indikator variabel Norma Subjektif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 6**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 Norma Subjektif**

Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Keyakinan normatif ( <i>normative beliefs</i> )	1,2,3	3
Keinginan untuk mengikuti ( <i>motivation to comply</i> )	4,5,6	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Instrumen untuk mengukur variabel Norma Subjektif menggunakan instrument penelitian dari Fishbein dan Ajzen (2005) yang telah diuji kembali oleh beberapa peneliti seperti (Mohammed, Fethi, & Djaoued, 2017) dengan nilai reliabilitas 0,797 (Sait & Semira, 2016) dengan nilai reliabilitas 0,780. Pada penelitian (Saraih, Mutalib, & Abdullah, 2018) dengan nilai reliabilitas 0,803 dan (Tentama, Jiamsar, Efliyulia, & Qodrati, 2018) dengan nilai reliabilitas 0,815.

Adapun nilai *Cronbach's Alpha* norma subjektif dalam peneitian ini adalah 0,734.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk pemberian skor menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Alat yang digunakan untuk memperoleh jawaban responden berupa kuesioner dalam bentuk *google form*. Berikut merupakan tabel skala *likert* sebagai pola skor alternatif jawaban.

**Tabel III.7**  
**Pola Skor Alternatif Jawaban**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2020

#### 4. Pendidikan Kewirausahaan

##### a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses transmisi kompetensi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang mendorong seseorang melakukan aktivitas berwirausaha dengan mengarahkan sikap dan pola pikir seseorang untuk menjadi wirusaha dan mampu memanfaatkan peluang bisnis.

##### b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *teaching and learning* (pengajaran dan pembelajaran),

*adequate knowledge* (pengetahuan yang memadai) dan *inspiration* (inspirasi).

c. Instrumen

Instrumen untuk mengukur Pendidikan Kewirausahaan pada siswa kelas XII SMK Bina Teknika menggunakan beberapa indikator yang dikembangkan dari definisi operasional. Indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X3 Pendidikan Kewirausahaan**

Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Teaching and learning</i> (pengajaran dan pembelajaran)	1,2,3	3
<i>Adequate knowledge</i> (pengetahuan yang memadai)	4,5,6	3
<i>Inspiration</i> (inspirasi).	7,8	2

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2020

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan menggunakan instrument pengukuran yang dikemabangkan oleh Turker dan Selcuk (2009), yang telah diuji kembali oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu (Bazkiaei, Heng, Khan, Roselina, & Kasim, 2020) dengan nilai reliabilitas 0,710 (Denanyoh, Adjei, & Nyemekye, 2015) dengan nilai reliabilitas 0,758 dan (Purwana, Suhud, & Wibowo, 2018) 0,873 Adapun nilai *Cronbach's Alpha* pendidikan kewirausahaan dalam peneitian ini adalah 0,779.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk pemberian skor menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Alat yang digunakan untuk memperoleh jawaban responden berupa kuesioner dalam bentuk *google form*. Berikut merupakan tabel skala *likert* sebagai pola skor alternatif jawaban.

**Tabel III.9**  
**Pola Skor Alternatif Jawaban**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan data primer untuk variabel efikasi diri, norma subjektif, pendidikan kewirausahaan, dan intensi berwirausaha. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data. Kuesioner akan disebarakan kepada 161 responden yaitu siswa kelas 12 SMK Bina Teknika secara acak. Kuesioner yang disebarakan kepada responden dalam bentuk *google form*. Penggunaan metode kuesioner (angket) dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh variabel yang akan diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan estimasi parameter model regresi. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan aplikasi SPSS versi 22 . Dari persamaan regresi yang didapat dilakukan pengujian regresi tersebut agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Berikut langkah- langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen*. Uji normalitas dapat dilihat menggunakan *uji one sample kolmogrov- smirnov* dan *normal probability plot*. Hipotesis penelitiannya, yaitu:

H<sub>0</sub>: Artinya data berdistribusi normal.

H<sub>1</sub>: Artinya data tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria dasar untuk mengambil keputusan pada uji *one sample kolmogrov- smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria dasar untuk pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya, yaitu:

- 1)  $H_0$  : artinya data tidak linier
- 2)  $H_a$  : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya data linier.

## 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak adanya masalah multikolinearitas atau tidak terjadi

korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas didalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan mendekati terjadinya multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi syarat, yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik menggunakan dengan uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman's Rho* dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variable independent atau bebas. Hipotesis awal, yaitu;

- 1)  $H_0$ : varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2)  $H_a$ : varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokoralasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kesalahan yang terjadi pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) dalam model regresi. Jika terjadi korelasi maka disebut sebagai problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat gejala autokoralasi. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  (durbin watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  (durbin watson) diantara  $dU$  dan  $(4-dL)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  (durbin watson) diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

$Y$ : Variabel terikat (Intensi Berwirausaha)

$\alpha$ : Konstanta merupakan nilai  $Y$  pada saat variabel bebasnya adalah 0

(Nilai  $Y$  apabila  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$ )

$\beta_1$ : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_1$  (Efikasi Diri)

$\beta_2$ : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_2$  (Norma Subjektif)

$\beta_3$ : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_3$  (Pendidikan Kewirausahaan)

$X_1$ : Variabel bebas pertama (Efikasi Diri)

$X_2$ : Variabel bebas kedua (Norma Subjektif)

$X_3$ : Variabel bebas ketiga (Pendidikan Kewirausahaan)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* secara gabungan atau serentak terhadap variabel *dependen*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1)  $H_0$ : Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel *independen* yaitu, efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
- 2)  $H_a$ : Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* yaitu, efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Hasil *output* uji F dalam program SPSS terdapat dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji F, yakni dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil *output* Anova dan yang kedua membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan kriteria Uji F sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas output Anova
    - a) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak
    - b) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima
  - 2) Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F Tabel
    - a) Jika f hitung  $< f$  tabel maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.
    - b) Jika f hitung  $> f$  tabel maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima
- b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t )

Uji Parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel *dependen*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1)  $H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh positif efikasi diri (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y)  
 $H_a$ : Secara parsial terdapat pengaruh positif efikasi diri (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y)
- 2)  $H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh positif norma subektif (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y)  
 $H_a$ : Secara parsial terdapat pengaruh positif norma subektif (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y)
- 3)  $H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y)

Ha : Secara parsial terdapat pengaruh positif pendidikan

kewirausahaan (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y)

Perhitungan hasil uji t dalam penelitian ini dengan melihat tabel *Coefficient*. Dasar pengambilan keputusan uji t dalam analisis regresi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)
  - a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) atau Ha diterima, dan H0 ditolak.
  - b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) atau Ha ditolak, dan H0 diterima.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitungan dengan t tabel
  - a) Jika t- hitung < t-tabel maka Ho diterima, dan Ha ditolak.
  - b) Jika t- hitung > t-tabel maka Ho ditolak, dan Ha diterima.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau analisa R Square ( $R^2$ ) dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh yang diberikan variabel *independen* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2 = 0$  maka variasi dari variabel *dependen* tidak dapat diterangkan oleh variabel *independen*. Jika  $R^2 = 1$  maka variasi dari

variabel *dependen* dapat diterangkan oleh variabel *independen*. Semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel *independen* adalah besar terhadap variabel *dependen*.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Nilai Koefisien Relasi

